

## ABSTRAK

**Insan Maulana : Akar-Akar Liberalisme Ahmad Wahib 1967-1971.**

Ahmad Wahib merupakan tokoh pembaruan pemikiran Islam di Indonesia yang berasal dari Madura. Beliau merupakan seseorang yang kritis terhadap persoalan keagamaan dan sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang paling mendasar sekalipun tentang agama. Pemikiran Ahmad Wahib ini merupakan salah satu bukti bahwa di Indonesia juga telah berkembang pembaharuan pemikiran Islam khususnya pada abad ke-20.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk : *Pertama*, mengetahui sejarah munculnya pemikiran Islam liberal. *Kedua*, Mengetahui biografi dan karya Ahmad Wahib. *Ketiga*, mengetahui Respon dan reaksi terhadap pemikiran liberalisme Ahmad Wahib.

Penelitian ini menggunakan kajian pendekatan intelektual atau studi pustaka dan menggunakan metode penelitian sejarah diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan sumber yang mana meliputi empat langkah tersebut diantaranya *pertama* pengumpulan data (sumber) dengan data-data dan jejak sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder. *Kedua* yaitu kritik bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui keabsahan suatu objek yang diteliti dan keaslian sumber, meliputi kritik intern dan kritik ekstern. *Ketiga* interpretasi yaitu proses penafsiran yang mana menghubungkan atau menganalisis suatu hasil pengumpulan data atau sumber. *Keempat* Historiografi yaitu penyusunan atau merekonstruksi menjadi sebuah tulisan.

Hasil dari penelitian ini adalah : *Pertama*, Ahmad Wahib lahir di Sampang pada tanggal 9 November 1942. Ahmad Wahib mengenyam pendidikan di SMA Pamekasan jurusan Ilmu Pasti dan melanjutkan kuliah di Universitas Gadjah Mada Fakultas Ilmu dan Alam. Ahmad Wahib tidak pernah menyelesaikan kuliah dan memilih pergi bekerja ke Jakarta dan ia salah satu reporter di majalah Tempo pada waktu itu. *Kedua*, Ahmad Wahib menyikapi fakta liberalisme dengan pemikiran yang kritis dan memilih jalan ijtihad dalam menyikapi perubahan zaman. *Ketiga*, respon dan reaksi yang timbul di masyarakat menjadikan sebuah asumsi bahwa pemikiran liberalisme mendapatkan tanggapan yang berbeda pada elemen masyarakat. Liberalisme sendiri merupakan pemikiran yang merdeka dan cenderung lebih tertuju pada kebebasan berfikir, sehingga para penganut paham liberalisme ini menjadikan dirinya tidak diperbudak oleh dikotomi pemikiran.